JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 6, No. 2, 2026
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2026 The Author(s)

Penguatan Kelembagaan Ekonomi Desa melalui Peningkatan Kapasitas dan Tata Kelola BUMDes di Desa Bonelemo

Fasiha Fasiha[1], Erwin Erwin[2], Putu Ananda Devi Nugraha[3], Andi Nur Wahyuningsih[4], Sulkifrah Sulkifrah[5]
[1,5]Universitas Islam Negeri Palopo, Kota Palopo, Indonesia
[2,3,4]Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Erwin Erwin
erwin@unm.ac.id

Abstrak:

Pembangunan ekonomi desa berbasis komunitas menempatkan kelembagaan ekonomi lokal sebagai faktor kunci dalam mendorong pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan sebagai institusi ekonomi desa yang tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai mekanisme tata kelola yang menjembatani kepentingan pemerintah desa, masyarakat, dan pasar. Namun demikian, banyak BUMDes masih menghadapi keterbatasan kapasitas kelembagaan, tata kelola, dan kemampuan manajerial yang berdampak pada rendahnya kinerja dan keberlanjutan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas dan tata kelola kelembagaan BUMDes di Desa Bonelemo, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu, melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Metode pelaksanaan meliputi pemetaan aset desa secara partisipatif, diskusi kelompok terarah, pelatihan manajemen dan keuangan BUMDes, pendampingan pengelolaan unit usaha, serta penguatan sistem administrasi dan akuntabilitas kelembagaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pengurus BUMDes terhadap prinsip tata kelola yang transparan dan akuntabel, penguatan kapasitas manajerial, meningkatnya partisipasi masyarakat, serta tersusunnya rencana pengembangan usaha yang lebih terarah dan berkelanjutan. Kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan ekonomi kelembagaan desa melalui peningkatan kapasitas dan tata kelola BUMDes merupakan strategi efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *ekonomi kelembagaan, kapasitas, tata kelola, BUMDES*

Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas menjadi pendekatan pembangunan yang semakin relevan dalam kajian akademik, terutama di tengah masih kuatnya ketergantungan banyak desa di Indonesia terhadap bantuan eksternal (Haeril et al., 2025; Kania et al., 2021; Satoto et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi lokal belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Dalam konteks tersebut, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai institusi strategis yang diproyeksikan mampu mendorong kemandirian ekonomi desa melalui pengembangan unit usaha, penyediaan layanan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat (Adiella Farizqiani et al., 2024; Febrina et al., 2024). BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai sumber peningkatan pendapatan asli desa, tetapi juga sebagai motor inovasi lokal dan penguatan tata kelola desa yang lebih partisipatif dan akuntabel. Perkembangan BUMDes secara nasional menunjukkan dinamika yang positif. Data Kementerian Desa, Pembangunan

Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi per 22 Juni 2024 melaporkan keberadaan 65.941 BUMDes di Indonesia, dengan 18.850 di antaranya telah berbadan hukum. Selain itu, terdapat pula 3.243 BUMDes Bersama dan 2.453 BUMDes Bersama LDK, sebagian besar telah memiliki legalitas formal. Pertumbuhan ini menandakan peran signifikan BUMDes dalam memperkuat struktur ekonomi desa dan mendorong pembangunan berkelanjutan.

Meskipun sejumlah desa di Sulawesi Selatan telah berhasil mengembangkan potensi ekonomi lokalnya, Desa Bonelemo di Kecamatan Bajo Barat masih menyimpan peluang besar untuk diperkuat melalui pengembangan lembaga ekonomi desa. Desa ini memiliki kondisi sosial dan sumber daya lokal yang seharusnya mampu menjadi pendorong terbentuknya kegiatan ekonomi baru, seperti pengembangan wisata pendidikan dan kerajinan tangan yang terintegrasi dengan BUMDes dan telah memperoleh apresiasi pemerintah. Namun, meskipun BUMDes Bonelemo menunjukkan perkembangan sejak diberlakukannya Undang-Undang Desa, berbagai kendala struktural dan operasional masih membatasi kinerjanya. Permasalahan tersebut terlihat dari perencanaan bisnis yang belum tersusun secara sistematis, pengelolaan keuangan yang belum sepenuhnya mengikuti prinsip akuntabilitas, serta keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam menerapkan tata kelola usaha yang profesional.

Kegiatan pengabdian ini berperan penting dalam memperkuat pembangunan ekonomi di Desa Bonelemo melalui peningkatan kapasitas dan tata kelola BUMDes sebagai motor penggerak kegiatan ekonomi lokal. Program dirancang untuk memperbaiki aspek kelembagaan, meningkatkan kemampuan pengelolaan unit usaha sesuai potensi desa, serta memperkuat kompetensi pengurus dalam pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme BUMDes dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Dari berbagai literature sebelumnya, yang cenderung berfokus pada aspek pengelolaan aset atau kinerja keuangan, program ini menawarkan ruang lingkup yang lebih luas dengan mengintegrasikan pelatihan tata kelola BUMDes, pemetaan potensi lokal, serta strategi inovasi produk dalam mengembangkan BUMDes di desa tersebut (Aji et al., 2025; Ibrahim et al., 2025; Purwawangsa et al., 2025; Setyorini et al., 2023). Penelitian ini juga menawarkan pendekatan terpadu yang memadukan konsep pengembangan masyarakat berbasis Aset (ABCD) dengan peningkatan kemampuan manajerial BUMDes di Desa Bonelemo sebagai motor utama perekonomian desa. Pendekatan tersebut memberikan keunggulan tersendiri karena tidak hanya memperkuat kapasitas teknis para pengelola, tetapi juga menghadirkan model penguatan kelembagaan yang lebih tanggap terhadap perubahan, inklusif, dan sesuai dengan konteks nyata di Desa Bonelemo.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksana di Desa Bonelemo, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Selaras dengan tujuan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan BUMDes sebagai pendorong utama aktivitas ekonomi lokal, program ini dilandasi oleh pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan tersebut dipilih karena berorientasi pada pemanfaatan potensi serta kekuatan yang telah dimiliki desa guna merumuskan strategi pengembangan yang lebih tepat sasaran, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Hikmah & Darwis, 2024; Nugraha et al., 2025; Raharjo & Kusmulyono, 2021; Srirejeki et al., 2020). Dengan mengidentifikasi aset sosial, ekonomi, serta kapasitas lokal yang ada, metode ABCD memberikan ruang bagi proses penguatan BUMDes yang berlangsung secara

Copyright © 2026 The Author(s)

partisipatif dan mendorong keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam setiap tahap pelaksanaan.

Selanjutnya, pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dijadikan landasan utama untuk mengidentifikasi, memetakan, serta mengoptimalkan berbagai potensi lokal yang ada di Desa Bonelemo. Metode ini difokuskan pada upaya menggali kekuatan internal desa, baik berupa aset sosial, ekonomi, maupun kapasitas kelembagaan BUMDes, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemberdayaan yang lebih tepat dan efektif. Penerapan ABCD dianggap sesuai untuk konteks Desa Bonelemo karena desa ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, namun belum dikelola secara optimal, khususnya dalam pengembangan unit-unit usaha BUMDes. Dengan menempatkan potensi yang sudah tersedia sebagai titik awal, pendekatan ini memungkinkan proses pemberdayaan berlangsung secara lebih kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan, sekaligus memastikan bahwa penguatan BUMDes dilakukan berdasarkan kebutuhan serta kondisi riil masyarakat.

Tabel 1. Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD)

ABCD	Fokus	Implementasi di Bonelemo
A - Berbasis Aset	Identifikasi & optimalisasi aset lokal	Pemetaan aset sosial (UMKM), pemanfaatan aset ekonomi desa, pengembangan potensi pertanian dan perkebunan, dana desa, budaya lokal
B - Menjembatani dan Mengikat	Mempererat solidaritas di dalam komunitas serta menjalin kerja sama dengan pihak luar	Membangun sinergi antara pemerintah desa, pengelola BUMDes, kelompok masyarakat; kolaborasi dengan UMKM lokal, lembaga pendamping, dan mitra pemasaran
C - Membangun Kapasitas	Penguatan manajerial & peningkatan kapasitas teknis	Pelatihan manajemen usaha, pelatihan akuntabilitas & keuangan BUMDes, peningkatan literasi bisnis, serta peningkatan kemampuan pemasaran digital
D - Pembangunan untuk Keberlanjutan	Pengembangan usaha ekonomi & keberlanjutan desa	Diversifikasi jenis usaha BUMDes, peningkatan layanan ekonomi produktif, inovasi unit usaha berbasis potensi desa, serta penyusunan strategi keberlanjutan jangka panjang

Tahapan penerapan metode ABCD yang diterapkan pada program ini adalah:

1. Penemuan (Penemuan Aset)

   Tahap awal difokuskan pada pemetaan potensi serta aset yang dimiliki Desa Bonelemo. Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan perangkat desa, pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, pemuda, hingga pelaku UMKM. Dari proses tersebut, teridentifikasi berbagai aset sosial dan ekonomi yang bisa dikembangkan, seperti tenaga kerja lokal, kelompok usaha, lahan pertanian, fasilitas desa, dan jejaring sosial yang sudah terbentuk. Pemetaan ini juga mengungkap kondisi kelembagaan BUMDes serta peluang unit usaha yang belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Mimpi (Perencanaan Bersama)

   Setelah potensi desa dipetakan, dilakukan FGD bersama pemerintah desa, pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha untuk merumuskan harapan

bersama mengenai arah pengembangan BUMDes. Dalam diskusi ini, berbagai aspirasi muncul, seperti perbaikan tata kelola, pembukaan unit usaha baru, dan penguatan peran BUMDes dalam perekonomian desa. Forum ini menjadi wadah untuk menyatukan pandangan, membangun visi bersama, serta memperkuat komitmen kolektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi.

3. Desain (Desain Program)

   Pada tahap ini, hasil pemetaan dan aspirasi warga disusun menjadi rencana program penguatan BUMDes yang lebih terarah. Kami bersama perangkat desa merancang kegiatan seperti pelatihan manajemen kelembagaan, peningkatan kemampuan pengurus dalam membuat rencana bisnis, penguatan sistem keuangan yang transparan, serta penyusunan strategi pemasaran.

4. Pengiriman (Implementasi Program)

   Tahap pelaksanaan dijalankan secara kolaboratif dengan melibatkan pemerintah desa, pengurus BUMDes, kelompok masyarakat, dan mitra pendamping. Pada tahapan ini, berbagai kegiatan mulai diterapkan, seperti pelatihan teknis, pendampingan manajemen usaha, pengembangan produk, serta penguatan sistem administrasi dan pelaporan. Pemerintah desa mendukung melalui regulasi dan koordinasi, sementara pengurus BUMDes menjadi pelaksana utama di lapangan. Implementasi ini juga difokuskan pada penguatan jejaring kemitraan dan peningkatan kapasitas internal agar usaha BUMDes dapat berjalan berkelanjutan.

5. Takdir (Keberlanjutan dan Kemandirian Komunitas)

   Tahap terakhir dalam program penguatan BUMDes Bonelemo difokuskan pada upaya memastikan keberlanjutan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada fase ini, berbagai langkah strategis dirancang untuk memperkuat kemandirian kelembagaan BUMDes agar mampu melanjutkan pengembangan usaha secara berkesinambungan. Beberapa tahapannya sebagai berikut:

   a) Evaluasi dan refleksi bersama, tahap ini dilakukan dengan meninjau kembali seluruh rangkaian kegiatan penguatan BUMDes, mulai dari efektivitas materi pelatihan, tingkat partisipasi peserta, hingga hasil yang telah dicapai. Proses evaluasi dilaksanakan secara kolektif bersama perangkat desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat untuk mengidentifikasi keberhasilan yang telah diraih serta aspek yang masih perlu diperbaiki.
   b) Peningkatan kapasitas internal dan transfer pengetahuan, langkah ini diarahkan untuk memperkuat kemampuan pengurus BUMDes agar mampu menjalankan operasional secara mandiri melalui pendampingan berkelanjutan, pembentukan tim manajemen yang lebih terstruktur, serta penyusunan SOP bagi setiap unit usaha.
   c) Pengembangan jejaring dan kemitraan, memberikan dukungan kepada BUMDes untuk membangun hubungan kolaboratif dengan pemerintah, pelaku usaha, UMKM, lembaga keuangan, dan berbagai mitra strategis lainnya guna memperkuat keberlanjutan unit usaha BUMDes Desa Bonelemo.
   d) Pemantauan dan evaluasi mandiri, memberikan keterampilan kepada BUMDes untuk melakukan pemantauan secara independen melalui pelatihan penggunaan instrumen evaluasi sederhana, perumusan rencana aksi jangka panjang, serta penguatan sistem pelaporan internal yang lebih tertata.
   e) Strategi keluar dan serah terima program, penyerahan penuh hasil kegiatan kepada pengurus BUMDes Desa Bonelemo dilakukan pada tahap ini, meliputi dokumen kerja, aset program, serta rencana keberlanjutan yang telah disusun. Proses serah terima juga mencakup penunjukan pihak penghubung, penguatan

Copyright © 2026 The Author(s)

komitmen untuk menjaga kesinambungan program, serta penyelenggaraan penutupan resmi sebagai bentuk penghargaan bagi seluruh pemangku kepentingan yang berpartisipasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bonelemo, Kecamatan Bajo Barat, dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang berfokus pada penggalian serta pemanfaatan potensi internal desa sebagai dasar penguatan peran BUMDes. Pelaksanaan program ini melalui beberapa tahap inti, meliputi penemuan aset, penyusunan aspirasi dan arah bersama, perumusan rancangan pengembangan, hingga penyusunan strategi pelaksanaan. Proses pengabdian kepada masyarakat ini dijelaskan dalam tahapan-tahapan berikut ini:

1. Penemuan (Identifikasi Aset)

   Tahapan awal difokuskan pada upaya mengenali serta memetakan potensi dan aset yang tersedia di Desa Bonelemo sebagai fondasi penguatan BUMDes. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif, yakni dengan melakukan wawancara, pengamatan langsung di lapangan, serta melakukan diskusi bersama perangkat desa, pengelola BUMDes, tokoh masyarakat, pemuda, pelaku UMKM, dan kelompok perempuan.

   Melalui rangkaian kegiatan tersebut, teridentifikasi berbagai aset yang berpotensi menjadi pendorong pengembangan unit usaha BUMDes, seperti ketersediaan sumber daya manusia yang produktif, keberadaan kelompok usaha lokal seperti wisata pendidikan *kampong Bonelemo*, lahan pertanian, fasilitas desa yang dapat dimanfaatkan, serta jejaring sosial yang telah terbangun. Selain itu, tahap ini juga menyoroti kondisi kelembagaan BUMDes yang masih memerlukan penguatan, khususnya terkait aspek tata kelola, perencanaan bisnis, dan pengelolaan keuangan.

   Sebagai pendukung proses pemetaan, tim pelaksana juga menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) untuk memperoleh gambaran lebih mendalam terkait berbagai tantangan, kebutuhan, serta potensi pengembangan yang dapat dimaksimalkan oleh BUMDes Bonelemo di masa mendatang. Dari hasil rangkaian kegiatan pada tahap penemuan tersebut, sejumlah hal utama yang berhasil diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

   a) Desa Bonelemo sebenarnya memiliki BUMDes dengan peluang usaha yang cukup menjanjikan, namun pemanfaatannya belum maksimal karena pengurus masih membutuhkan peningkatan kemampuan dalam aspek manajemen dan pengembangan strategi usaha.
   b) Sejumlah kendala yang dihadapi BUMDes di Desa Bonelemo antara lain belum matangnya perencanaan bisnis, rendahnya pemahaman terkait pengelolaan keuangan dan manajemen, kurangnya inovasi dalam pengembangan unit usaha, serta terbatasnya hubungan kemitraan dengan pihak luar desa.
   c) Desa Bonelemo menyimpan peluang besar untuk membuka dan memperkuat berbagai unit usaha baru yang bersumber dari potensi lokal, seperti pengolahan produk pertanian, layanan perdagangan, serta dukungan terhadap UMKM melalui peran kolaboratif BUMDes.

2. Penyususnan Aspirasi Dan Arahan Bersama (Mimpi)

   Tahap selanjutnya dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah tahap mimpi, yaitu proses merumuskan harapan bersama mengenai arah pengembangan BUMDes di Bonelemo ke depannya. Pada tahap ini, dilakukan dialog mendalam

dengan perangkat desa, pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, serta pemuda untuk menggali gambaran ideal tentang bentuk BUMDes yang ingin dibangun. Melalui rangkaian diskusi tersebut, muncul sejumlah harapan kolektif yang menjadi acuan dalam memperkuat kapasitas serta tata kelola BUMDes di Bonelemo, di antaranya:

a) Mengembangkan BUMDes yang dikelola secara lebih profesional, dengan pengurus yang memiliki kemampuan manajemen, administrasi, serta penyusunan rencana usaha yang lebih terarah.
b) Membangun kapasitas SDM desa yang terampil dan responsif sehingga mampu mendorong lahirnya unit-unit usaha yang kompetitif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.
c) Menyediakan fasilitas pendukung usaha yang memadai dan sesuai kebutuhan agar aktivitas operasional BUMDes dapat berlangsung lebih tertib, efisien, dan berkelanjutan.
d) Mengupayakan terbentuknya regulasi internal dan kebijakan tingkat desa yang memperkuat praktik tata kelola BUMDes yang transparan, akuntabel, serta berorientasi keberlanjutan.
e) Merancang sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala sebagai sarana kontrol, peningkatan kinerja, dan penjaga kesinambungan pengembangan BUMDes.

3. Desain

Untuk mewujudkan target jangka pendek dan jangka panjang dalam penguatan BUMDes di Bonelemo, dibutuhkan strategi dan rancangan kegiatan yang tersusun secara sistematis serta dapat dijalankan berkelanjutan. Karena itu, desain program dalam pengabdian ini diarahkan pada peningkatan tata kelola, penguatan kapasitas sumber daya manusia, perbaikan sistem administrasi, dan pengembangan unit usaha yang bertumpu pada potensi lokal. Keseluruhan rancangan ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, hingga proses monitoring dan evaluasi agar setiap kegiatan lebih terukur dan efektif. Secara garis besar, rancangan penguatan BUMDes di Bonelemo meliputi:

a) Penyusunan Modul Pelatihan BUMDes

Sebagai fondasi awal peningkatan kapasitas pengurus, tim menyusun paket modul pelatihan yang memuat materi mengenai manajemen lembaga, penyusunan rencana bisnis, praktik pengelolaan keuangan yang transparan, strategi pemasaran, serta pemanfaatan potensi lokal untuk mengembangkan usaha. Modul ini menjadi acuan utama dalam setiap sesi pelatihan dan proses pendampingan.

b) Perencanaan Pengembangan Unit Usaha

Pada tahap ini dirumuskan arah pengembangan usaha berdasarkan hasil pemetaan aset dan masukan masyarakat. Kegiatan perencanaan meliputi identifikasi peluang usaha baru, kajian kelayakan sederhana, strategi memperkuat unit usaha yang sudah berjalan, serta penetapan prioritas program sesuai kapasitas dan kebutuhan BUMDes.

c) Penguatan Sistem Administrasi dan Tata Kelola

Untuk menciptakan operasional yang lebih profesional, disusun pedoman kerja yang mencakup SOP kelembagaan, sistem pencatatan keuangan, alur laporan kegiatan, dan mekanisme evaluasi rutin. Dokumen ini diharapkan menjadi dasar manajemen yang kokoh dan mudah diimplementasikan oleh pengurus.

Copyright © 2026 The Author(s)

d) Desain Program Kemitraan dan Jejaring

Tahap ini merumuskan strategi membangun relasi dengan pemerintah desa, pelaku usaha, UMKM, lembaga keuangan, dan pihak lain yang relevan. Jejaring kemitraan ditujukan untuk membuka peluang pasar, memperluas akses pendanaan, serta memperkuat kesinambungan pengembangan usaha BUMDes di Bonelemo.

e) Rencana Pendampingan dan Monitoring

Sebagai bagian akhir dari desain program, disusun pola pendampingan yang mencakup mentoring manajemen, asistensi dalam pengembangan produk, dan pemantauan perkembangan kegiatan. Sistem monitoring dibuat sederhana tetapi efektif agar dapat digunakan secara mandiri oleh BUMDes setelah pendampingan berakhir.

4. Takdir

Tahap akhir dari program pengabdian ini adalah fase penerapan dan penguatan keberlanjutan. Pada tahap ini, seluruh rancangan yang telah disusun sebelumnya mulai diwujudkan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur sebagai berikut:

a) Salah satu kegiatan utamanya adalah implementasi pelatihan bagi pengelola BUMDes di Desa Bonelemo, yang dirancang berdasarkan modul pembelajaran yang telah dikembangkan pada tahap perencanaan. Pelatihan tersebut dilaksanakan menggunakan pendekatan partispatif dan interaktif, sehingga memungkinkan para pengurus BUMDes untuk memahami konsep dalam pengelolaan usaha desa. Melalui fase implementasi ini, program tidak hanya memastikan bahwa materi pelatihan tersampaikan dengan baik, tetapi juga membangun pondasi bagi keberlanjutan tata kelola BUMDes di Desa Bonelemo agar mampu berkembang secara konsisten setelah program berakhir.



Gambar 1. Pelatihan manajemen tata kelola MUNDes



Gambar 2. Pelatihan peneingkatan kapasitas kinerja BUMDes

b) Memberikan pendampingan dan pemantauan. Program ini mencakup bimbingan lanjutan dan pemantauan rutin kepada pengurus BUMDes Bonelemo beserta masyarakat setelah pelatihan diberikan. Bimbingan difokuskan pada praktik penerapan pengetahuan yang telah dipelajari, sedangkan pemantauan dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan kemampuan pengurus dan menilai efektivitas tata kelola BUMDes dalam memperkuat ekonomi desa.
c) Pengembangan jaringan. Kegiatan ini juga mencakup pengembangan jaringan melalui kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan yang relevan, baik di tingkat local maupun regional. Kerjasama ini ditujukan untuk memperluas akses dan dukungan bagi BUMDes di Desa Bonelemo sehingga kapasitas dan tata kelolanya dapat semakin kuat dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.



Gambar 3. Pengembangan Mitra Internal

d) Promosi dan pemasaran. Promosi dan pemasaran menjadi bagian penting dalam kegiatan ini, di mana BUMDes Desa Bonelemo didampingi untuk meningkatkan daya tarik produk serta layanan desa melalui optimalisasi media sosial. Dalam prosesnya, para pengurus mendapatkan pelatihan terkait pengelolaan wisata Bonelemo, manajemen keuangan, serta sejumlah keterampilan lain yang mendukung penguatan kapasitas dan tata kelola BUMDes guna mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Copyright © 2026 The Author(s)

e) Penerapan tata kelola keuangan yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi salah satu capaian penting, di mana BUMDes Bonelemo diharapkan mampu menjalankan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sebagai bagian dari peningkatan kapasitas serta tata kelola lembaga desa.
f) Pelaksanaan rencana keberlanjutan setelah pelatihan menjadi tahap penting dalam memperkuat manajemen BUMDes Bonelemo. Rencana ini diarahkan pada pengembangan tata kelola yang berkelanjutan dan selaras dengan tujuan jangka panjang BUMDes, termasuk upaya memperkuat pemberdayaan ekonomi desa. Fokus utamanya adalah memastikan bahwa aset desa dapat terus dioptimalkan dan dikembangkan secara mandiri meskipun program pendampingan telah berakhir.

Simpulan

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Bonelemo, maka hasil pelaksanaan program yang menggunakan pendekatan ABCD dalam meningkatkan kapasitas dan tata kelola BUMDes untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi desa dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pelatihan pengelolaan BUMDes telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan perangkat desa, pengurus BUMDes, serta masyarakat Desa Bonelemo. Keterlibatan berbagai pihak ini mendukung tercapainya tujuan desa secara lebih optimal dan meningkatkan kapasitas pengelolaan BUMDes dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.
2. Terselenggaranya proses pendampingan dan pemantauan bagi BUMDes di Desa Bonelemo setelah pelatihan memastikan bahwa peningkatan kapasitas dan tata kelola dapat terus berjalan secara berkelanjutan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi desa.
3. Tersusunnya mekanisme kerja sama dan pembangunan jaringan dalam pengembangan BUMDes di Desa Bonelemo memungkinkan proses peningkatan kapasitas dan tata kelola berjalan lebih optimal, sehingga upaya pemberdayaan ekonomi desa dapat tercapai secara lebih efektif.
4. Program ini menyediakan pelatihan tentang promosi dan pemasaran, pengelolaan keuangan BUMDes, serta penerapan rencana keberlanjutan untuk memperkuat kapasitas dan tata kelola BUMDes di Desa Bonelemo dalam mendorong pemberdayaan ekonomi desa.

Walaupun penelitian ini memberikan kontribusi, namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Pertama, proses pengumpulan data dan pemantauan membutuhkan waktu yang lebih fleksibel agar dinamika pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diamati secara lebih akurat. Kedua, letak Desa Bonelemo yang berada jauh dari pusat akses membuat mobilitas peneliti cukup terhambat, sehingga beberapa proses observasi tidak dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karna itu, eksplorasi lebih mendalam diperlukan untuk peneliti selanjutnya.

Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini serta membantu dalam proses penyusunan artikel ini.

Referensi

Adiella Farizqiani, Rukhaini Fitri Rahmawati, & Abdul Hamid Setyawan. (2024). The Effectiveness of the Citizen Waste Bank (BASWARA) in Managing Household Waste in the Village Gulang, Mejobo, Kudus. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *7*(12), 2938–2943. https://doi.org/10.56338/mppki.v7i12.6323

Aji, J. S., Mina, F. L. P., & Pahlevi, R. W. (2025). The Effectiveness of the Role of Village-Owned Enterprises (Bumdes) as an Instrument for Improving Community Economic Empowerment. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1475*(1), 012019. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1475/1/012019

Febrina, R., Marta, A., Amin, R. M., & Hadi, S. (2024). Economic development and the rural environment: BUMDES development strategy. *E3S Web of Conferences*, *506*(1), 02005. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202450602005

Haeril, Brasit, N., Nursyamsi, I., & Jusni. (2025). The Impact of Village Fund Management, Cash-Intensive Work, and Community Participation on The Rate of Village Economic Growth Through The Development of village-Owned Enterprises (BUMDes) in Bone Regency. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, *12*(4), 412–420. https://doi.org/10.14419/3amrp448

Hikmah, S. A. D., & Darwis, R. S. (2024). Telaah Konsep Asset Based Community Development Bagi Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, *25*(1), 69–82. https://scholarhub.ui.ac.id/jiksAvailableat:https://scholarhub.ui.ac.id/jiks/vol25/iss1/6

Ibrahim, I., Mintasrihardi, M., Mukhlishin, M., & Iskandar, S. (2025). Transforming Post-Mining Villages through Innovative BUMDes Management and Capacity Building: A Pathway to Rural Entrepreneurship and Economic Resilience in West Sumbawa. *Indonesian Journal of Geography*, *57*(2), 273–283. https://doi.org/10.22146/ijg.98035

Kania, I., Anggadwita, G., & Alamanda, D. T. (2021). A new approach to stimulate rural entrepreneurship through village-owned enterprises in Indonesia. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, *15*(3), 432–450. https://doi.org/10.1108/JEC-07-2020-0137

Nugraha, M. S., Hidayat, A., Sirojudin, A. M., Nursaadah, N., Mukhsin, M., Fauzan, M., & Ridlo, R. (2025). Implementasi Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dalam Pengembangan Kepemimpinan Kepala Madrasah di Kota Bandung. *Jurnal Medika: Medika*, *4*(4), 1687–1696.

Purwawangsa, H., Slamet, A. S., Irfany, M. I., Prawiro, B. P., Haq, D. A., & Ramadhini, F. (2025). Transforming rural communities: The innovative approach of The One Village One CEO Program to sustainable business development in Central Kalimantan. *BIO Web of Conferences*, *186*(2), 02010. https://doi.org/10.1051/bioconf/202518602010

Raharjo, T., & Kusmulyono, M. S. (2021). Pendekatan Asset-Based Community Development dalam Mengelola Bumdesa di Desa. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, *4*(2), 91–102.

Satoto, S., Nuriyatman, E., Mushawirya, R., Mujib, M. M., Haq, M. I., Law, F., & Jambi, U. (2024). Revitalization of Village-Owned Enterprises to Strengthen the Community Economy in Indonesia : Between Policy and Prosperity Faculty of Law , Universitas Jambi , Indonesia Faculty of Law , Universitas Jambi , Indonesia Sharia and Law

Copyright © 2026 The Author(s)

Faculty , Sunan Kalij. *Journal, Jambe Law*, *7*(2), 509–537. https://doi.org/10.22437/jlj.7.2.509-537

Setyorini, C. T., Susilowati, D., Sukardi, P., Warsidi, W., Julialevi, K. O., Janah, M., Kemalasari, R. Y., & Dewi, A. D. W. K. (2023). The strategy of promoting effective management and accountability in village-owned enterprises through governance. *Corporate and Business Strategy Review*, *4*(4), 108–120. https://doi.org/10.22495/cbsrv4i4art11

Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi, W., Ulfah, P., & Herwiyanti, E. (2020). Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development. *Warta LPM*, *23*(1), 24–34. https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.8974